

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan dalam Bab IV sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan internal yang dilakukan pada PT Trisula Garmino Manufacturing di Bandung telah memadai. Hal tersebut didukung oleh jawaban kuesioner dari variabel independen dan faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:
  - a. Kedudukan pemeriksa internal yang memungkinkan untuk melaksanakan tugasnya secara independen dan objektif.
  - b. Pemeriksa internal memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan pemeriksaan (*skill*).
  - c. Adanya program pemeriksaan internal yang disusun dan dilaksanakan oleh pemeriksa internal agar pemeriksaan yang dilakukan secara terencana dan tersusun dengan baik.
  - d. Laporan hasil pemeriksaan internal dibuat setelah pemeriksaan internal dilakukan. Laporan tersebut memuat temuan-temuan hasil pemeriksaan internal, rekomendasi atau saran khususnya mengenai kelemahan-kelemahan pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan.

- e. Adanya tindak lanjut atas laporan pemeriksaan oleh manajemen, dan dilakukannya pemantauan oleh pemeriksa internal terhadap tindak lanjut perbaikan yang sudah dilaksanakan oleh manajemen.
2. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku juga telah dilaksanakan secara efektif, hal tersebut didukung oleh jawaban kuesioner dari variabel dependen dan dapat dilihat dari adanya beberapa faktor pendukung sebagai berikut:
- 1. Kememadaian Komponen-Komponen Struktur Pengendalian Internal atas Persediaan Bahan Baku, yaitu :
    - a. Lingkungan Pengendalian
      - o Integritas dan nilai-nilai etika pada PT. Trisula Garmino Manufacturing dengan menekankan pentingnya kejujuran pada para pegawai dan kepatuhan pada nilai etika.
      - o Komitmen terhadap kompetensi pada PT. Trisula Garmino Manufacturing dengan diadakan pelatihan-pelatihan bagi para pegawainya dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pegawai.
      - o Falsafah manajemen dan gaya operasi pada PT. Trisula Garmino Manufacturing dengan memberikan pedoman yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian internal oleh manajemen.

- Struktur organisasi pada PT. Trisula Garmino manufacturing telah menunjukkan pemisahan fungsi-fungsi dengan jelas.
- Dewan direksi pada PT. Trisula Garmino Manufacturing bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, yang mencakup pengendalian internal, ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab sudah dilaksanakan dengan baik.
- Metode penerimaan pegawai yang dilaksanakan kurang konsisten dan konsekuen.

b. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian pada PT. Trisula Garmino Manufacturing dengan adanya tinjauan pelaksanaan kerja yang memadai, pemisahan tugas yang memadai, pengendalian fisik terhadap aktiva dan catatan persediaan bahan baku yang cukup memadai, dan adanya bukti-bukti penerimaan bahan baku yang jelas.

c. Penetapan risiko yang akan timbul

PT Trisula Garmino Manufacturing Bandung telah memperkirakan kemungkinan timbulnya risiko yang disebabkan oleh perubahan lingkungan operasi perusahaan, personel baru, sistem informasi baru, laju pertumbuhan yang pesat, teknologi baru, lingkup, kegiatan baru sehingga megurangi kemungkinan terjadinya risiko.

d. Informasi dan Komunikasi

Adanya informasi yang akurat dan komunikasi yang baik dalam menunjang terciptanya pengendalian internal atas persediaan bahan baku, sehingga informasi dan komunikasi ini dapat mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan mengenai pengelolaan dan pengendalian perusahaan.

e. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan manajemen secara berkesinambungan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan sehingga melalui pengawasan ini diketahui kelemahan dan kekuatan sistem pengendalian yang ada pada perusahaan.

2. Tujuan umum struktur pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah dicapai yaitu:

- a. Adanya laporan keuangan yang andal yang dapat memberikan informasi keuangan untuk kepentingan investor, kreditur, dan pemakai lain dalam pengambilan keputusan.
- b. Adanya efektivitas dan efisiensi dalam operasi perusahaan terutama atas pengelolaan persediaan bahan baku.
- c. Dipatuhinya sanksi, kebijakan dan peraturan yang berlaku.

3. Tujuan khusus struktur pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Transaksi yang dicatat adalah sah (*validity*)
- b) Transaksi diotorisasi dengan pantas (*authorization*)

- c) Transaksi yang telah terjadi telah dicatat (*completeness*)
  - d) Transaksi dinilai dengan pantas (*valuation*)
  - e) Transaksi diklasifikasikan dengan pantas (*classification*)
  - f) Transaksi yang dicatat tepat waktu (*timing*)
  - g) Transaksi dimasukkan ke dalam berkas induk dengan pantas dan diklasifikasikan dengan benar (*posting and summarization*)
3. Pemeriksa internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku yang didukung oleh jawaban kuesioner. Hal ini dapat dilihat dari :
- 1. Dilaksanakannya atau dipenuhinya kualifikasi pemeriksa internal yang memadai yaitu independensi, objektivitas, dan kompetensi pemeriksa internal.
  - 2. Adanya program pemeriksaan internal audit atas persediaan bahan baku yang memadai.
  - 3. Adanya pelaksanaan pemeriksaan internal yang memadai, yang meliputi penilaian atas pengelolaan persediaan bahan baku (pembelian bahan baku, pengeluaran bahan baku, dan pelaporannya yang dibuat oleh kepala bagian persediaan).
  - 4. Adanya laporan hasil pemeriksaan internal atas persediaan bahan baku yang dibuat oleh pemeriksa internal dan ditujukan kepada direktur utama untuk digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan lebih lanjut.

5. Adanya tindak lanjut dari manajemen atas rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh pemeriksa internal dari hasil pemeriksaannya berupa pelaksanaan tindak perbaikan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi Pemeriksa Internal. Rekomendasi-rekomendasi tersebut antara lain:

- Pencatatan pada kartu gudang terhadap penerimaan maupun pengeluaran persediaan bahan baku harus dilakukan pada saat barang tersebut masuk atau keluar gudang.
- Bukti berupa berkas, arsip, catatan, dan dokumen yang berhubungan dengan persediaan bahan baku dan pendukung diusahakan diadakan tepat waktu.
- Penghitungan atau perkalian antara kualitas dan harga, penjumlahan, dan pengurangan dalam kartu gudang dilakukan secara teliti dan selalu dilakukan pengecekan ulang atas perhitungan yang dilakukan.
- Menetapkan anggaran pembelian bahan baku yang tidak terlalu tinggi berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya sehingga diperoleh anggaran pembelian bahan baku yang benar-benar dapat dipenuhi oleh realisasi pembelian bahan baku.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang telah dilakukan, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam perusahaan, penulis ingin menyarankan:

- Program pemeriksaan yang dibuat harus dapat disesuaikan serta fleksibel terhadap keadaan obyek yang akan diperiksanya sehingga hasil

pemeriksaan intern dapat lebih efektif, hal ini mengingat karena luasnya struktur organisasi serta banyaknya bagian-bagian yang tercakup di dalamnya.

- Keahlian serta kompetensi auditor intern harus terus ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan dengan diberikannya pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berhubungan dengan pemeriksaan intern.
- Perusahaan seharusnya melakukan perputaran jabatan untuk jangka waktu yang lama khususnya untuk internal auditor yang telah bekerja selama lima tahun karena perusahaan tidak mempunyai ketentuan berapa lama harus memegang jabatan, hal tersebut untuk memenuhi independensi auditor internal.
- Peraturan atau ketentuan mengenai larangan petugas lain selain petugas gudang dilarang masuk ke gudang seharusnya dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen, hal ini dapat menyebabkan kemungkinan kehilangan barang terutama pada saat stock opname.